BERSATU : Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Volume. 2 No. 3 Mei 2024
e-ISSN:2988-0440, dan p-ISSN : 2988-0491, Hal. 54-61
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.704

Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV UPTD SD Negeri 44 Barru

Sulvahrul Amin[1], Yumriani Yumriani[2], Randi Randi[3]

[1-3]Universitas Muhammadyah Makassar

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini,
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Koresponsensi penulis : *sulvahrul@unismuh.ac.id*

Abstract: *The problem of low student learning outcomes in Social Science Subjects is caused by less active students in the learning process, besides that it is caused by learning Social Sciences is still teacher centered, so student learning outcomes are low. The formulation of the problem in this study is the Effect of Video-Based Learning Projed Based Model on Social Studies Learning Outcomes of Class IV Students in the even semester at UPTD SD Negeri 44 Barru for the 2023/2024 academic year? This study aims to determine Projed Based Learning on social studies learning outcomes of grade IV students of UPTD SD Negeri 44 Barru. This type of research is Experiment. The data collection tools used are tests, and documentation. The research instrument uses an essay test that matches the indicators. Based on the results of the study, it is known that learning using the Projed Based Learning learning model obtained tCalculate = 34.013 and tTable = 1.724 then obtained tCalculate > tTable or 34.013> 1.724. So it can be concluded that H0 is rejected and H1 is accepted. This means that the use of the Pro learning model Projed Based Learning affects social studies learning outcomes.*

Keywords: *Learning Outcomes, Social Sciences, Projed Based Learning Model*

Abstrak: Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, selain itu disebabkan karena pembelajaran ilmu pengetahuan sosial masih *teacher centered*, sehingga hasil belajar siswa rendah.Rumusan masalah pada penelitian ini yakni Pengaruh Model *Projed Based Learning* Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV semester genap di UPTD SD Negeri 44 Barru tahun ajaran 2023/2024?Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui *Projed Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 44 Barru.Jenis penelitian ini adalah *Experimen.* Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan tes essay yang sesuai indikator.Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Projed Based Learning* diperoleh t_{Hitung} = 34,013 dan t_{Tabel} = 1,724 maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau 34,013> 1,724. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Projed Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, Model Pembelajaran Projed Based Learning*

LATAR BELAKANG

Istilah model merujuk pada arti kata yang menunjukkan bahwa model adalah sebuah tiruan atau konsepsi dari benda atau keadaan, situasi yang sesungguhnya, sebagai gambaran atau contoh yang bermanfaat dalam pemecahan masalah. Dengan demikian model merupakan sebuah situasi tiruan yang berupa konsep tertulis dari sebuah situasi.

Model pembelajaran dapat menggambarkan atau mendeskripsikan prosedur pembelajaran, lingkungan pembelajaran beserta penggunaan perangkat pembelajaran lainnya yang tersusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan sebuah kegiatan pembelajaran langkah demi langkah.

Received: Maret 30, 2024; Accepted: Mei 05, 2024; Published: Mei 31, 2024
* Sulvahrul Amin[1], sulvahrul@unismuh.ac.id

Model pembelajaran terbentuk apabila pendekatan, strategi dan metode Teknik bahkan taktik sudah terangkai menjadi satu kesatuan utuh. Oleh karena itu konsep model pembelajaran lebih umum dibandingkan dengan konsep metode pembelajaran, strategi pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran dalam sebuah model pembelajaran telah menggambarkan penggunaan sebuah metode, strategi, atau pendekatan. Sehingga dapat juga dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan bungkus dari penggunaan metode, strategi, atau pendekatan.

Menurut Hendracipta (2021:2) mengemukakan bahwa model pembelajaranmerupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu dan dalam pemilihan suatu model harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran. Tingkat perkembangan kognitif murid dan saran atau fasilitas yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Pada sekolah dasar model pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas belajar itu sendiri. Model pembelajaran dapat digunakan guru untuk memudahkan dalam proses pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman. Sehingga guru perlu memahami model pembelajaran untuk mempermudah dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan berjalan secara efektif dan efesien. Pembelajaran berpusat pada murid dimana guru berperan sebagai fasilitator pengelola pembelajaran. Dengan itu model pembelajaran penting bagi seorang guru untuk mempermudah mengajar di dalam kelas.

Pembelajaran yang bermakna bagi murid adalah pembelajaran yang mengikut sertakan murid dalam proses pembelajaran, jika murid aktif dalam mengikuti proses pembelajaran maka murid akan lebih memahami pelajaran yang diterimanya karena murid terlibat langsung di dalamnya sehingga pembelajaran bagi murid berkesan dengan demikian mudah dan tidak dapat dilupakan.

Proses pembelajaran IPS di dalam kelas seharusnya menitik-beratkan pada pembelajaran harus lebih fokus pada murid bukan pada guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan antar murid dengan murid dan murid dengan guru. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD yang membantu murid mempelajari tentang konsep - konsep dasar kehidupan sosial di masyarakat dan lingkungannya. Materi pelajaran IPS yang cakupannya sangat luas dan terdiri dari gabungan beberapa cabang ilmu, menyebabkan banyak murid yang menganggap IPS adalah mata pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, murid menjadi tidak semangat dan malas belajar, sehingga hasil belajar IPS yang diperoleh juga kurang optimal.

KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskanprosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar, model pembelajaran dimaksudkan sebagai gambaran atau konsepsi bagaimana sebuah pembelajaran dilakukan (Hendracita, 2021:3).

Menurut Yulianah, (2019:6) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan potensi yang tidak ada batas lingkupnya yang dimana mampu mengorganisasikan beberapa mata pelajaran atau satuan pembelajaran yang dirancang menjadi pedoman atau petunjuk guru merencanakan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran inovatif merupakan pembelaran yang memperkenalkan sesuatu yang berbeda yang belum dialami sebelumya. Dalam penciptaanya pembelaran inovatif yang terpenting adalah kemampuan dan keinginan murid untuk belajar menjadi menarik untuk di ikuti dan menghilangkan kebosanan murid dalam belajar (Handayani, 2020:34).

Menurut Hendracita, (2021:3) mengemukakan bahwa "model pembelajaranmerupakan tidak hanya menggambarkan kegiatan pembelajaran secara teknistetapi dapat menggambarkan sebuah pembelajaran secara umum dan lengkap, termasuk faktor-faktor pendukung pembelajaran. Dalam sebuah model pembelajaran telah menggambarkan penggunaan sebuah metode, startegi, atau pendekatan".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan model atau konsep pendekatan yang membuat pembelajaran terarah sehingga guru bisa merancang bahan pembelajaran yang akandilaksanakan di kelas.

Model pembelajaran inovatif merupakan model modifikasi tingkah laku yang dikembangkan berdasarkan teori behavioristik. Model ini memandang belajarsebagai proses perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh hubungan sebab- akibat atau stimulus dan respon antara individu dengan lingkungan. Respon positifakan memberikan penguatan yang positif terhadap murid (Koesnandar, 2020:38).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*eksperimental desings*), dalam penelitian eksperimen memiliki tujuan untuk membuktikan pengaruh antara sebab akibat antara dua fenomena. Dalam penelitian ini metode yang

digunakan adalah *pre-experiment design* atau biasa disebut dengan *pre-experimen*. Metode *pre-experimen* menggunakan *desain One Group Pretest-Posttest Desing.*

Populasi dalam penelitian ini adalah murid UPTD SD negeri 44 barru berjumlah134 orang pada tahun ajaran 2024 dan mempunyai kualitas tertentu dan memiliki karakteristik yang berbeda. Berikut disajikan jumlah murid UPTD SD negeri 44 barru tahun ajaran 2023 pada tabel berikut:

Tabel 1. Populasi Murid UPTD SD negeri 44 barru

No	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas IV	10	10	20

Sumber data: Guru Wali Kelas IV UPTD SD Negeri 44 Barru.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2020:110). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* yaitu penentuan sampel degan cara melakukan undian terhadap populasi (Sugiyono, 2020:120). Dalam *random sampling*, setiap subjek mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 2. Sampel Murid Kelas IV UPTD SD negeri 44 barru

No	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas IV	10	10	20

Sumber data: guru wali kelas IV UPTD SD negeri 44 barru

Penelitian ini menggunakan pola desain yaitu penelitian jenis *one-group pretest-posttest design*.

O1 X O2

Gambar 1. Desain *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

O1 = *Pretest*, nilai sebelum diterapkan model *Project Based Learning* berbasisvideo.

X = Treatment, penerapan model *Project Based Learning* berbasis video.

O2 = *posttest*, nilai setelah diterapkan model *Project Based Learning* berbasisvideo.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Lembar Tes Hasil Belajar

   Instrumen tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest-postest* yang diberikan sebelum perlakuan dan di akhiri pertemuan, bertujuan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar murid kelas IV UPTD SD negeri 44 barru. Tes yang dimaksuddalam penelitian ini adalah tes hasil belajar IPS. Tes hasil belajar IPS dilakukan untuk mengukur sejauh mana

ketercapaian hasil belajar yang dapat dicapai oleh murid. Tes yang diberikan kepada murid berupa soal sesuai dengan materi IPS.

2. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian disusun dalam bentuk lembar pengamatan yang berhubungan dengan bentuk pelaksanaan model *Project Based Learning* berbasis video yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pada saat pembelajaran berlangsung dalam setiap langkah-langkah (*sintaks*) kegiatan belajar yang terdapat pada RPP yang disusun oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan dalam penelitian menggunakan 2 cara :

a. Tes awal (*pre-test*) Tes awal dilakukan sebelum treatment *(pretest)* dilakukanuntuk mengetahui hasil belajar IPS yang dimiliki oleh murid sebelum digunakan model *Project Based Learning* berbasis video.
b. Tes akhir (*post-test*) Setelah perlakuan, tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahuipengaruh penggunaan model *Project Based Learning* berbasis video.

2) Lembar Observasi Guru dan Murid

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaranberlangsung dengan penerapan model *Project Based Learning* berbasis video. Aktivitas apasaja yang sedang dilakukan oleh guru dan murid selama pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Project Based Learning* berbasis video. Format observasi yang digunakan menggunakan format observasi pembelajaran *checklist* (√). (2020:56)

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Murid dalam MenerimaPembelajaran

No	Rata-Rata	Kategori
1	6,50 ≤ Aktivitas Murid ≤ 7,00	Tidak Baik
2	7,00 < Aktivitas Murid ≤ 8,50	Kurang Baik
3	8,50 < Aktivitas Murid ≤ 9,00	Cukup
4	9,00 < Aktivitas Murid ≤ 10,50	Baik
5	10,50 < Aktivitas Murid ≤ 11,00	Sangat Baik

Sumber: Subali Bambang (2020:57)

Kriteria kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan kemampuan murid dalam menerima pembelajaran dikatakan efektif apabila rata-rata tingkat kemampuan guru mengelola pembelajaran berada pada ketegori baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dipakai dalam penelitian ini untuk mengetahui objek penelitian yaitu jumlah murid yang ada pada UPTD SD negeri 44 barru dan rapor murid yang ingin diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian (A), maka pada bagian (B) ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian tentang model pembelajaran *ProjectBased Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 44 Barru. Hasil penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas penelitian (eksperimen) yaitu kelas IV . Dan berikut paparan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis statistik deskriptif dan analisi statistik inferensial.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Pembahasan hasil analisis deskriptif ini meliputi tentang tentang (a) hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) diterapkan, (b) Hasil belajar siswa setelah (*postest*) diberikan perlakuan. Kedua aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil *Pretest* Siswa Sebelum Penerapan

Berdasarkan hasil pengelolahan data sebelumnya menujukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 44 Barru. sebelum diterapkannya dapat dikatakan masih tergolong sedang, hal ini sesuai dengan hasil (*Pretest)* yang terdapat bahwa pada kategori Sangat tinggi hanya terdapat 12 orang siswa yang mampu mencapai nilai Tuntas dengan kata lain 60%, sedangkan untuk kategori tinggi hanya terdapat 5 orang siswa dengan persentase 25%, kemudian untuk kategori Sedang terdapat 2 orang siswa dengan persentase 10%, dan pada kategori Rendah terdapat 1 orang siswa dengan persentase 5% sedangkan untuk kategori Sangat kurang terdapat 0 orang siswa dengan persentase 0%. Jika kategori-kategori tersebut dimasukkan ke dalam ketuntasan hasil belajar, maka akan diperoleh bahwa dari 20 jumlah keselurahan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 44 Barru. Hanya ada 18 orang siswa yang mampu mencapai nilai tuntas sedangkan yang lainnya yaitu 2 orang siswa berada pada kategori nilai belum tuntas atau berada di bawah nilai KKM yaitu 65.

b. Hasil *Postest* Siswa Setelah Penerapan atau Setelah Mendapatkan Perlakuan

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah memberikan perlakuan menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa atau 100% siswa mencapai ketuntasan sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 0

siswa atau 0% Hal ini berarti bahwa pemberian perlakuan dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.

Dan setelah diberikan perakuan, maka diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 44 Barru mengaami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hasil postest. Terdapat bahwa pada ketegori hasil belajar Sangat tinggi terdapat 16 orang siswa dengan persentase 80%, sementara pada kategori Tinggi berjumlah 2 siswa dengan persentase 10%, untuk kategori Sedang terdapat 2 orang siswa dengan persentase 10% Dan untuk kategori Rendah terdapat 0 siswa dengan persentase 0%. Sedangkan kategori Sangat Rendah masih terdapat 0 siswa dengan persentase 0%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dibahas pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa ada terdapat pengunaan model *Projed Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 44 Barru. Semester II Tahun ajaran 2024.Berdasarkan hasil nilai rata-rata (mean) menujukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 76 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 97.5. Selain itu dari hasil uji t-tes diketahui nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar *34,013* lebih kecil daripada nilai t_{tabel} yaitu 1,724. Oleh karena t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pengunaan model *Projed Based Learning* (PJBL) dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan sesering mungkin menggunakan model Projed Based Learning dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran IPS.
2. Diharapkan kepada siswa agar dapat menerima segala jenis tugas yang diberikan oleh guru karena ini dilakukan guru semata-mata untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar bukan untuk menyiksa atau menyusahkan siswa.

DAFTAR REFERENSI

Abdurrahman. Dr. Mulyono. 2020. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Afrianti. 2020. *Pengaruh Penggunaan Video Terhadap Hasil Belajar Murid KelasV Pada Tema 5 Di Sekolah Dasar*. *Skripsi tidak diterbitkan*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, EdisiRevisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Basmala. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas IV SD inpres Tinggimae Kabupaten Gowa*. *Skripsi tidak diterbitkan*.

Hadiyanti . 2020. *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan HasilBelajarIPS. Jurnal Basicedu 8 (2):*170-200.

Hendracita, N. 2021. *Buku Ajar Model Pembelajaran SD.* Bandung: Multikreasi Press.

Hamdani. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia

Kristin. 2019. *Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Murid Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning*. *Jurnal Basicedu*.

Nurlaela, dkk. 2019. *Strategi Belajar Berpikir Kreatif.* Jakarta Utara: PT. Mediaguru Digital Indonesia.

Putera. 2018. *Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Murid SMP Di Cimahi*. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif.*

Ratnasari, dkk. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Murid Sekolah Dasar*. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*.

Tri Hastuti. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Negeri 55 ParePare. JurnalCendikia Vol 3 no 2. 20-40*.

Yulianah, P. 2019. *Model Pembelajaran Inovatif.* Bandung: Penata Aksara.